

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI MENTAL SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS 3 SDIT MUTIARA INSAN

Afroh Nailil Hikmah¹⁾, Indah Dahlia Putri²⁾

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

¹ E-mail: afrohhikmah@gmail.com

² E-mail: indahdahlia@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the impact of online learning on the mentality of elementary school students due to learning during the Covid-19 pandemic. This study uses qualitative research from 19 in Indonesia, since then the implementation of distance restrictions or social distancing which has an impact on education which ultimately face-to-face learning must be replaced with online learning. Currently learning to use mobile phones as a medium of learning. So that learning can be carried out anywhere. In the aspect of success of this learning, it is quite less showing the expected success, the lack of success of this online learning occurs as a result of the impact of this learning.

Keywords: impact, online learning, students' mentality

Received Oktober 12, 2021

Revised November 20, 2021

Accepted Desember 26, 2021

1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang muncul bagi guru selama proses belajar mengajar dimasa penyebaran virus Covid-19 juga sangat berdampak pada mental peserta didik, pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana banyak teman, sekarang harus berbanding terbalik dengan kondisi yang mengharuskan peserta didik belajar dirumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda, serta daya serap masing-masing peserta didik pastinya juga sangat berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Kesehatan mental tidak hanya berlaku bagi kelompok usia tertentu. Pada prinsipnya sepanjang rentang kehidupan membutuhkan kesehatan mental. Usaha kesehatan mental tidak hanya dimulai anak sejak dilahirkan, tetapi dilakukan jauh sebelumnya. Tahun pertama bagi anak adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan mental anak selanjutnya.

Pembelajaran daring adalah solusi untuk anak agar tetap melanjutkan pendidikan. Dalam keadaan ini, anak dituntut untuk lebih berkonsentrasi menghadapi situasi yang tidak lagi ideal bertatap muka dengan guru dan teman sebaya yang kemudian mengalami kelelahan akibat menatap layar gadget selama berjam-jam tanpa henti. Kelelahan fisik ini diikuti dengan kelelahan mental dimana anak merasa bosan, rutinitas menjadi berubah. Pada akhirnya membawa perilaku yang menetap sebagai konsekuensi normal dan mengubah anak secara kompulsif menjadi anak yang kurang aktif (Prawitasari, 2021). Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan membuat orang tua berperan sebagai guru, dengan mengawasi dan membimbing saat pembelajaran berlangsung. Bukan hal yang mudah bagi orang tua untuk melakukan hal ini, banyak hal yang harus dipelajari bahkan diatasi, orang tua juga memikirkan bagaimana membagi waktu antara pekerjaan dan pemantauan pembelajaran

anak, pemenuhan fasilitas perangkat elektronik dan kuota internet.

Orang tua lebih khawatir jika tidak melaksanakan hal tersebut dan akan berdampak pada kemampuan akademik (Tirajoh et al., 2021). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang instruksinya berada pada lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya. Pembelajaran daring ini bisa menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang mudah digunakan dan dapat digunakan dimana saja. Pembelajaran daring memiliki banyak keuntungan materi tetap dapat diterima oleh siswa melalui media telekomunikasi dan pembelajaran daring pun memiliki kendala seperti kurangnya materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa harus mencarinya secara mandiri.

Sehat mental bagi anak penting karena akan menentukan mental kedepannya. Adanya virus yang melanda dunia hingga ditetapkan menjadi pandemi memiliki pengaruh yang besar dan berdampak pada anak. Pembatasan ruang gerak di luar rumah hingga penutupan sekolah yang berakhir pemindahan belajar dari sekolah ke rumah memiliki efek untuk anak. Perubahan ini belum pernah terjadi sebelumnya dan pihak orang tua memiliki sedikit atau bahkan tidak sama sekali pengalaman belajar dari rumah yang berlarut-larut. Rutinitas sekolah merupakan hal paling penting, terutama bagi anak yang memiliki masalah kesehatan mental. Pembelajaran daring adalah solusi untuk anak agar tetap melanjutkan pendidikan. Dalam keadaan ini, anak dituntut untuk lebih berkonsentrasi menghadapi situasi yang tidak lagi ideal bertatap muka dengan guru dan teman sebaya yang kemudian mengalami kelelahan akibat menatap layar gadget selama berjam-jam tanpa henti. Kelelahan fisik ini diikuti dengan kelelahan mental dimana anak merasa bosan, rutinitas menjadi berubah. Pada akhirnya membawa perilaku yang menetap sebagai konsekuensi normal dan mengubah anak secara kompulsif menjadi anak yang kurang aktif.

Pembelajaran daring adalah solusi untuk anak agar tetap melanjutkan pendidikan. Dalam keadaan ini, anak dituntut untuk lebih berkonsentrasi menghadapi situasi yang tidak lagi ideal bertatap muka dengan guru dan teman sebaya yang kemudian mengalami kelelahan akibat menatap layar gadget selama berjam-jam tanpa henti. Kelelahan fisik ini diikuti dengan kelelahan mental dimana anak merasa bosan, rutinitas menjadi berubah. Pada akhirnya membawa perilaku yang menetap sebagai konsekuensi normal dan mengubah anak secara kompulsif menjadi anak yang kurang aktif. Pendidikan adalah syarat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjalani keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan proses yang penting dalam kehidupan, karena dengan proses tersebut manusia dapat dibentuk dan lahir sebagai manusia yang utuh dan nyata. Upaya membangun segenap bangsa Indonesia dilakukan melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus serasi dan seimbang dalam menanamkan nilai-nilai karakter, pemikiran, potensi atau kemampuan fisik peserta didik.

Menurut Jhon Dewey, pendidikan adalah suatu proses pembaharuan pengalaman. Proses itu bisa terjadi didalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan anak-anak, yang terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Pendidikan pada intinya merupakan proses penyiapan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab. Salah satu cara merealisasikan pendidikan melalui proses belajar mengajar, sebab disana lah semua peserta didik akan berinteraktif dan akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama yang akan bermanfaat bagi tercapainya tingkat perkembangan individu. Pendidikan akan membuat orang lebih dewasa dan pendidikan juga dapat membebaskan seseorang dari pembodohan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga

pengetahuannya.

Salah satu faktor pendidikan adalah anak didik yang sekaligus dipandang sebagai sasaran atau objek dari pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena anak didik senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohaninya. Perkembangan tersebut merupakan salah satu akibat dari pengaruh pendidikan. Keberadaan anak didik merupakan salah satu faktor pendidikan karena faktor pendidikan itu ada lima macam, yang faktor satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Kelima faktor tersebut ialah: “(1) tujuan pendidikan, (2) pendidik, (3) anak didik, (4) alat pendidik, (5) lingkungan.” Tanpa adanya anak didik, pelaksanaan pendidikan tidak dapat berlangsung. Namun dalam pelaksanaan pendidikan tidak cukup dengan adanya anak didik saja. Di samping adanya kelima faktor pendidikan tersebut, khusus anak didik dalam kondisi siap, siap dalam artian siap melaksanakan kegiatan belajar dalam pendidikan, siap menyesuaikan diri baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya dimana penyesuaian tersebut dapat didukung oleh faktor kesehatan yang dimiliki anak yaitu kesehatan mental. Anak yang mampu mengadakan penyesuaian berarti mempunyai jasmani dan rohani yang sehat. Kesehatan anak tersebut sebaiknya didukung oleh lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Walaupun sarana dan prasarana pendidikan sudah terpenuhi, namun jika kesehatan jasmani dan rohani anak terganggu, maka akan terganggu pula prestasi belajarnya. Orang yang dalam keadaan sehat dan segar akan berbeda belajarnya dengan orang yang sakit atau lelah. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak yang tidak kekurangan gizi karena lekas lelah, mudah mengantuk dan sulit menerima pelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu hal yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung atau biasa disebut pelajaran online melalui beberapa aplikasi. Pembelajaran jarak jauh membuat orang tua berperan sebagai guru, dengan mengawasi dan membimbing saat pembelajaran berlangsung. Bukan hal yang mudah bagi orang tua untuk melakukan hal ini, banyak hal yang harus dipelajari bahkan diatasi, orang tua juga memikirkan bagaimana membagi waktu antara pekerjaan dan pemantauan pembelajaran anak, pemenuhan fasilitas perangkat elektronik dan kuota internet. Orang tua lebih khawatir jika tidak melaksanakan hal tersebut dan akan berdampak pada kemampuan akademik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang instruksinya berada pada lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya. Pembelajaran daring ini bisa menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang mudah digunakan dan dapat digunakan dimana saja. Pembelajaran daring memiliki banyak keuntungan materi tetap dapat diterima oleh siswa melalui media telekomunikasi dan pembelajaran daring pun memiliki kendala seperti kurangnya materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa harus mencarinya secara mandiri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada makna penalaran, definisi suatu situasi atau kondisi tertentu serta meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Alasan penulis melakukan penelitian kualitatif adalah karena penulis akan menggali informasi yang terkait dengan fokus permasalahan yang ditetapkan. Dari data yang diperoleh peneliti akan menganalisis dan mengelolanya

menjadi sebuah laporan yang terperinci mendalam, sehingga dapat dipahami. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau objek alamiah yang dimana penelitian tersebut tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran dari peneliti tersebut tidak mempengaruhi efektivitas pada objek itu sendiri. Selain itu, metode penelitian kualitatif juga berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2017).

Penelitian ini fokus pada penerapan dan dampak mental bagi siswa akibat pembelajaran daring, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi berada di SDIT Mutiara Insan Jalan Gambas Unit 2 Kelurahan Malaweke distrik Aimas Kabupaten Sorong. Dalam penelitian ini penulis melibatkan beberapa subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek penelitian tersebut adalah guru dan juga siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dalam teknik pengumpulan datanya selalu mengandalkan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini sering juga disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih sering digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiono, 2017). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain - lain. Untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian data yaitu wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan sehingga dapat diambil kesimpulan secara proposional.

3. PENELITIAN YANG RELEVAN

Ide			
No.	Penelitian/Cakupan Bahasa	Peneliti	Temuan Penting
1.	Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Mental	Agus Kusnayat, Dkk. (2020)	Hasil yang ditemukan, mahasiswa memilih dan lebih suka perkuliahan tatap muka dibandingkan perkuliahan online. Sehingga penelitian ini ada hubungan yang erat antara perkuliahan online dengan sikap mental mahasiswa.
Ide			
No.	Penelitian/Cakupan Bahasa	Peneliti	Temuan Penting
1.		Riazul Jannah, Dkk (2021)	Hasil temuan menyatakan bahwa pembelajaran daring yang diikuti

			oleh mahasiswa cukup memicu stres pada mahasiswa.
		Ade Chita Putri Harahap, Dkk (2020)	Hasil yang ditemukan, bahwasannya mahasiswa kurang merespon baik tentang pembelajaran daring tersebut dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.
		Laily Yuniar Nur' Azizah, Dkk (2021)	pembelajaran daring memiliki dampak bagi siswa, yakni kurangnya kreatif dan produktif. pembelajaran daring ini.
	Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Mental	Ruci Pawicara, Dkk (2020)	Proses pembelajaran daring pada pendidikan tinggi/mahasiswa kini tetap berlangsung tetapi memiliki banyak kendala dan kekurangan pada proses pembelajaran berlangsung.
		Delipiter Lase, Dkk (2020)	Hasil yang ditemukan bahwa orang tua berpresepsi bahwa pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang harus dijalani dan didukung karena tidak ada pilihan lain, meskipun pembelajaran daring ini menjadikan bertambahnya beban orang tua atau keluarga secara ekonomi, psikologi dan sosial.
2.	Hasil belajar	Wulan Rahayu Syachtiyani, Dkk (2021)	Pembelajaran secara daring ini bias membawa perubahan bagi siswa maupun lingkungan belajar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pandemi.
No.	Ide Penelitian/Cakupan Bahasa	Peneliti	Temuan Penting
2.		Daniati, Dkk (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.
		Beti Budi Asih (2020)	Hasil temuan menyatakan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa ini menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif dengan memanfaatkan media social sebagai media pembelajaran daring saat ini.
	Hasil belajar	HeroniusDeluPingge, Dkk (2016)	Hasil yang ditemukan bahwa kesulitan belajar siswa dengan hasil belajar memiliki hubungan

ZainidarAslianda, Dkk (2017)	positif dengan kompetensi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV.
---------------------------------	---

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut perkembangannya siswa lebih memilih pembelajaran tatap muka secara langsung, karena materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring berbeda dengan materi yang diberikan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring memiliki kekurangan sebab yang seharusnya disampaikan secara langsung dengan siswa akan tetapi hanya bisa tersampaikan melalui handphone. Siswa lebih mudah memahami jika bertatap muka langsung dengan gurunya, mudah dalam bertanya dan menyampaikan pemahaman yang mereka miliki.

Bapak Amrin, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Mutiara Insan menambahkan pendapat mengenai dampak pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang saat itu dilaksanakan tidak tersampainya secara efektif, dikarenakan terbatasnya proses komunikasi dengan siswa kepada gurunya secara langsung. Seiring berjalannya waktu saat ini dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung hanya saja jam waktu belajarnya dibatasi yang tadinya dimulai sejak pagi hari sampai dengan siang hari, saat ini terbagi menjadi 2 waktu dalam sehari dan hanya memakan waktu 1-2 jam saja.

a. Dampak yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19

Siswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka, dikarenakan dapat tersalurkannya materi dengan baik dan mudah dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara online. Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada saat ini. Kondisi ini membuat guru harus mengubah cara belajar mengajarnya (Sari et al., 2021).

b. Dampak pembelajaran daring bagi mental siswa kelas III SDIT Mutiara Insan.

Bapak Amrin, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Mutiara Insan menambahkan pendapat mengenai dampak pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang saat itu dilaksanakan tidak tersampainya secara efektif, dikarenakan terbatasnya proses komunikasi dengan siswa kepada gurunya secara langsung. Seiring berjalannya waktu saat ini dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung hanya saja jam waktu belajarnya dibatasi yang tadinya dimulai sejak pagi hari sampai dengan siang hari, saat ini terbagi menjadi 2 waktu dalam sehari dan hanya memakan waktu 1-2 jam saja. (Fatmah Nur Rahma, Fransisca Wulandari, 2021).

Ibu nani Mariana, S.Pd. mengatakan bahwa selama proses pembelajaran daring siswa/i SDIT Mutiara Insan berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa keluhan dan kesulitan dalam proses pembelajaran. SDIT Mutiara Insan ini berbeda dengan sekolah yang lain, sebagian besar sekolah yang ada saat ini dalam proses pembelajaran ataupun penyampaian pelajaran hanya diberikan berupa materi saja dan kurangnya pemberian pemahaman secara terperinci. Berbeda dengan SDIT Mutiara Insan karena setiap proses pembelajaran diberikan tak lupa guru pun memberikan sedikit pemahaman jelas dalam bentuk Video yang dibuat oleh gurunya sendiri dengan menggunakan aplikasi *King Master* sebelum proses

pembelajaran berlangsung. Isi dari video tersebut seperti proses gambaran dan penjelasan mengenai materi yang diberikan pada saat mata pelajaran tersebut, agar lebih mudah dan memahami isi dari materi tersebut.

Berbeda halnya dengan proses pemberian latihan soal dari guru untuk siswanya yaitu dengan menggunakan buku paket atau *google form* agar lebih memudahkan siswa untuk mengerjakannya. Selain pemberian materi dan latihan soal melalui media handphone siswa pun diberikan waktu untuk belajar tatap muka walaupun tidak secara langsung melainkan dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Jadi tidak hanya materi dan latihan soal saja yang diberikan oleh guru akan tetapi guru pun memberikan pemahaman dengan jelas melalui aplikasi *zoom* tersebut.

Pembelajaran yang berlangsung saat ini di sekolah hanya 50% saja, pembagian waktu belajar untuk kelas 1-3 dilakukan pembelajaran daring, kemudian untuk kelas 4-6 belajar tatap muka di sekolah. Pembatasan waktu belajar pun berlaku saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah dengan pembagian sesi waktu yang telah ditentukan dari sekolah. Siswa diberikan 2 sesi dalam tiap harinya yaitu sesi pertama mulai pada pukul 07:30-09:30 kemudian sesi kedua mulai pada pukul 10:00-11:30.

Pembelajaran daring yang berjalan sampai saat ini tidak memiliki kendala pada siswa, walaupun keterbatasan waktu yang diberikan oleh siswa tetapi kegigihan dan semangat siswa tak pernah berkurang. Aktif dalam belajar, aktif dalam tugas, aktif dalam sesi tanya jawab dan menjalankan kewajiban praktek sholat setiap harinya. Semua ini harus disertakan dukungan dan bimbingan dari orang tua sebagai pengganti guru dalam belajar di rumah agar tercapainya proses pembelajaran dengan baik, akan tetapi tidak semua orang tua dapat berperan seperti guru di sekolah, banyak dari orang tua memiliki kesibukan dalam pekerjaan sehingga kurangnya perhatian terhadap anak-anak

c. Respon kepala sekolah terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang saat itu dilaksanakan tidak tersampainya secara baik. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, saat ini dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung hanya saja pembatasan waktu dalam belajarnya. Kepala sekolah dituntut harus mencari penyelesaian yang tepat agar fungsi sekolah tetap berjalan, kepala sekolah merupakan faktor penting yang paling menentukan optimal tidaknya sebuah lembaga pendidikan, oleh karena kepala sekolah merupakan seorang pemimpin dan penentu dalam kebijakan di sebuah lembaga pendidikan (Noor, 2021). Dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran daring bagi mental siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru harus bisa direncanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi aktifitas belajar siswa, yang nantinya dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Harapannya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa benar-benar dapat membantu para siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru tanpa ada rasa jenuh dan bosan dan tetap semangat dalam belajar serta aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

5. PENUTUP

Pembelajaran daring memiliki dampak terhadap siswa SD IT Mutiara Insan. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi evaluasi agar pembelajaran daring dapat dirancang kembali sistem Pendidikan oleh pemerintah dan peran pendidik, agar dapat berjalan lebih baik lagi dengan kesiapan siswa dalam menerima tanpa mengurangi esensi pendidikan itu sendiri.

Beberapa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid menjalankan pembelajaran daring tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer atau pun hand phone yang akan memudahkan siswa untuk menyimak proses belajar mengajar online. Kendala selanjutnya yaitu siswa belum ada budaya belajar daring karena selama ini system belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran daring membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak selanjutnya yang dialami siswa yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat siswa jenuh. Kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan keinternet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah pengeluaran orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmah Nur Rahma, Fransisca Wulandari, and D. U. H. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar*.
- Noor, T. R. (2021). Strategi Solutif Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 di SDN Sumpat Sidoarjo. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 20. <https://doi.org/10.31958/jaf.v9i1.2658>
- Prawitasari, I. (2021). Studi Kepustakaan Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Psikologis Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2157–2164. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1269>
- Sari, P. R., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA SELAMA COVID-19 Universitas Veteran Bangun Nusantara , Sukoharjo. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tirajoh, C. V, Munayang, H., & Kairupan, B. H. R. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik : Jbm*, 13(1), 49–57. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31715>